

PENERAPAN METODE *DISCUSSION GROUP – GROUP PROJECT* UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Febrianty Nur Atala & Sharfina Nur Amalina

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Febriantyatala02@gmail.com, sharfinaamalina@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Discussion Group - Group Project is a learning method that involves two or more individuals interacting with each other, exchanging experiences, information, and solving problems and requiring students to be active. The objectives of this study are: 1) to describe the reasons why teachers choose the Discussion Group (DG) – Group Project (GP) method to improve cooperation skills in social studies learning, 2) to describe the implementation of the discussion group - group project method to improve collaboration skills in social studies learning, 3) Describe the successes and obstacles to the application of the Discussion Group (DG) – Group Project (GP) method to Improve the Cooperation Skills of Class VII Students in Social Studies Learning. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected in 3 ways, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out by redaction of the data and then presenting and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that: 1) the reason the teacher applies the Discussion Group - Group Project method is to train students to be able to communicate well during discussions and the teacher can pay attention to each student's characteristics and know students' skills in working on a project, 2) the application of the method classified as good because students are active when they are in class, namely by conducting questions and answers with the teacher regarding learning materials. 3) success and obstacles are obtained at the time of learning. The advantage of this method is that it can stimulate students to be more creative, especially in providing ideas so that they can expand students' thinking, as well as develop activities, creativity, and student experience. Meanwhile, the obstacles lie in inadequate school facilities and infrastructure and some students who are passive due to lack of interest in learning.

Keywords: Discussion Group – Group Project, Cooperation Skills, Social Studies Learning

ABSTRAK

Discussion Group – Group Project merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan antara dua atau lebih individu saling berinteraksi, saling tukar menukar pengalaman, informasi, serta memecahkan masalah dan menuntut peserta didik untuk aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan alasan Guru memilih metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama pada pembelajaran IPS, 2) mendeskripsikan pelaksanaan metode *Discussion Group – Group Project* untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama pada Pembelajaran IPS, 3)

mendesripsikan keberhasilan dan kendala terhadap penerapan *metode Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa kelas VII pada pembelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan redaksi data lalu penyajian dan ditarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) alasan guru menerapkan metode *Discussion Group – Group Project* ialah supaya melatih peserta didik untuk mampu berkomunikasi dengan baik pada saat diskusi serta guru dapat memperhatikan setiap karakteristik siswa serta mengetahui keterampilan siswa dalam mengerjakan suatu proyek, 2) penerapan metode tergolong baik karena peserta didik aktif pada saat berada di kelas yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi pembelajaran. 3) keberhasilan serta kendala di dapatkan pada saat pembelajaran. Kelebihan dari metode ini ialah dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan ide sehingga bisa memperluas pemikiran siswa, serta mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan pengalaman siswa, maka siswa dapat mengerjakan tugas kelompok dengan maksimal serta lebih fokus untuk menyelesaikannya. Sedangkan untuk kendala terletak pada sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dan beberapa siswa yang pasif karena kurangnya minat belajar.

Kata-Kata Kunci: Discussion Group – Group Project, Keterampilan Kerjasama, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yakni digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Metode pembelajaran dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, serta harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Metode pembelajaran menurut (Farias et al., 2009) merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Pada hakikatnya manusia ialah makhluk sosial, yang artinya manusia akan saling memerlukan satu sama lain guna mencapai sebuah tujuan tertentu di dalam hidupnya. Dalam dunia pendidik, sebuah keterampilan kerjasama adalah suatu hal penting yang mana mesti dilakukan dalam proses belajar, di dalam ataupun di luar sekolah. Kerjasama ialah suatu pembagian yang terjadi diantara masyarakat yang kita tahu. Kerjasama atau belajar bersama ialah sebuah proses kontribusi yang mana dari pihak anggota membantu dan saling mempertanggungkan guna menggapai suatu hasil yang sependapat (Marlina, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ada beberapa permasalahan yang muncul mengenai metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang mana guru sekedar menetapkan metode caramah yang menyebabkan peserta didik guna meningkatkan perilaku keterampilan kerjasama, umumnya peserta didik berpendapat kalau belajar IPS bersifat hafalan yang mengakibatkan kurang menarik perhatian dalam mendalami materinya. Hal ini juga bisa diamati saat proses diskusi berlangsung, ada sebagian siswa yang sedang ngobrol sendiri di luar konteks materi saat diskusi dan pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil akhir diskusinya, masih banyak murid yang tidak menyimak.

Maka dari itu, diperlukan metode baru untuk menumbuhkan suasana yang lebih menyenangkan dalam proses belajar. Salah satu metode belajar yang bisa menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa melalui belajar IPS ialah memakai metode *Discussion Group (DG)-Group Project (GP)*. Metode Diskusi (*discussion group*) ialah hubungan antara murid dan murid atau murid dengan guru guna menelaah, menyelesaikan permasalahan, menelusuri atau mempersoalkan topik maupun masalah tertentu (Suhandi, 2013). Sedangkan metode proyek (*group project*) ialah suatu cara yang dilakukan guru dalam proses belajar dengan membagikan tugas pada murid yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Perbedaan dengan metode diskusi pada umumnya ialah fokus dalam menyelesaikan tugas kelompok tanpa adanya ketua kelompok dan pembagian tugas untuk setiap anggota.

KAJIAN LITERATUR

Metode DG-GP

Discussion Group adalah diskusi kelompok. Menurut Hasibun dan Moedjiono yaitu suatu cara mengajar yang mana pihak guru membagi kesempatan bagi para siswa (kelompok-kelompok siswa) guna melaksanakan perdebatan ilmiah untuk menggabungkan sebuah pendapat, melakukan sebuah kesimpulan, atau mengurutkan beraneka alternatif penyelesaian suatu masalah (Minarni, 2017). Menurut Djamarah dan Zain, metode proyek ialah cara penyampaian pelajaran yang bertitik tolak dari adanya suatu masalah, lalu dibahas dari berbagai macam segi, sehingga penyelesaian masalah dilakukan secara keutuhan dan signifikan (Siregar, 2018). Metode proyek biasa disebut metode penugasan. Penugasan dalam berkelompok mesti mewajibkan siswa agar ikut berpartisipasi saat mengerjakan tugas, sehingga bisa membentuk siswa agar saling berdiskusi serta berupaya mengutarakan pendapat yang kreatif. Metode ini sangat bermanfaat agar bisa memilih seorang pemimpin dalam suatu kelompok. Pihak pemimpin wajib memperhatikan tiap anggota pada kelompoknya ikut serta sambil memberikan tugas pada masing-masing anggota kelompok.

Langkah-Langkah Metode DG - GP

Mengenai metode DG-GP pihak guru menyampaikan suatu tugas kepada siswa berbentuk menjadi proyek yang wajib dikerjakan bersama anggota kelompok. Penelitian ini memakai *flip chart* sebagai upaya yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok. *Flip chart* ialah berkas ringkasan, bagan, foto, tabel yang dibuka untuk kesinambungan berlandaskan topik materi pembelajaran. Alat *flip chart* umumnya kertas yang gampang dibuka, gampang dicatat, serta berwarna cerah. Mengenai daya tarik, *flip chart* bisa dicetak, dipakai berbagai macam warna dan variasi desain (Marhamah, 2016).

Langkah-langkah penerapan metode *Discussion Group - Group Project* bisa dilaksanakan dengan tahap-tahap berikut ini: 1) guru menguraikan pokok materi serta memberikan masalah yang akan dibahas dan menyampaikan bimbingan mengenai cara penyelesaiannya; 2) guru membelah anggota kelas jadi 4-5 kelompok; 3) tiap kelompok bergabung serta menentukan koordinator kelompok; 4) masing-masing kelompok membahas permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru; 5) guru mengoordinasi forum diskusi dengan berputar mulai kelompok satu ke kelompok yang lainnya; 6) hasil diskusi kelompok disampaikan pada bentuk proyek berupa *flip chart*; 7) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil akhir diskusi; 8) guru memberikan kesimpulan.

Keterampilan Kerjasama

Keterampilan yaitu kapasitas untuk melaksanakan sebuah tugas tertentu yang ditemukan melalui cara berlatih berkepanjangan, sebab keterampilan tidak datang sendiri secara spontan, tetapi secara sengaja diatur dengan latihan terus menerus (Adiningtyas, 2016). Dengan kegiatan pembelajaran materi pokok yang wajib dikuasai peserta didik hendak dikaji oleh guru dengan peserta didik, melatih beraneka ragam keterampilan, menyelesaikan berbagai tugas sehingga peserta didik melaksanakan proses belajar pada rangka memahami dan menanggulangi materi pokok yang direncanakan. Kerjasama salah satu hal penting untuk kehidupan manusia buat meningkatkan sebuah kekompakan pada kehidupan, karena dengan adanya kerjasama manusia dapat melangsungkan hidup. Kerjasama Menurut Huda pada kerangka pembelajaran yaitu ketika peserta didik bekerjasama mengerjakan salah satu tugas kelompok, mereka memberikan stimulus, serta penjelasan kepada teman sekelompoknya yang sedang memerlukan dukungan (TRIANA, 2018).

Oleh sebab itu, saat proses belajar berlangsung peserta didik tidak sekadar duduk bersama dan berharap mereka membantu sama lain, melainkan pada suatu aktivitas kerjasama terletak bagian yang bisa mengembangkan produktivitas peserta didik dalam bekerjasama. Menurut Johnson (Fauziyah & Hendriani, 2019) ada lima komponen keterampilan kerjasama yaitu sebagai berikut: 1) interdependensi positif; 2) korelasi tatap muka; 3) tanggungjawab pribadi; 4) *skill-skill* kelompok gabungan dan interpersonal; 5) prosedur kelompok. Melalui keterampilan kerjasama penting agar membuat siswa bertindak lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini akan membuat kegiatan diskusi lebih kondusif sehingga tidak ada siswa yang hanya diam bermain sendiri saat melakukan proses diskusi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu MTs Bahrul Ulum Tajinan dengan subjek penelitian guru IPS dan beberapa siswa kelas VII. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara, dimana peneliti menyiapkan instrumen wawancara. Teknik observasi partisipatif pasif, dilanjut dengan wawancara dan dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang menunjang penelitian.

Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis deskriptif menurut Miles dan Huberman (Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, 2013) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) pengumpulan data ini dilakukan di MTs Bahrul Ulum Tajinan melalui pelaksanaan observasi, wawancara serta dokumentasi; 2) kondensasi data yakni pemilihan dan mengkategorikan data sesuai dengan focus penelitian; 3) penyajian data dengan menyatukan dan menguraikan data secara singkat; 4) penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian serta melakukan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

HASIL

Memilih *discussion group – group project* sebagai metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Hal menarik dapat ditemukan pada hasil observasi dan wawancara, ketika kegiatan pengamatan dan pengumpulan data banyak sebagian besar siswa

lebih menyukai metode ini meskipun beberapa juga belum mengenal tentang metode *discussion group – group project*.

Langkah-langkah guru dalam menerapkan metode DG-GP ialah sebagai berikut: 1) guru memulai salam dan berdoa; 2) guru membagi siswa menjadi 4-5 anggota kelompok; 3) setelah itu, menentukan pemimpin kelompok; 4) guru akan mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan anggota kelompok; 5) kemudian, guru menjelaskan pembuatan proyek berupa *Flip Chart*; 6) selama diskusi dan pembuatan proyek berlangsung, setiap kelompok diharapkan kooperatif dan patuh terhadap aturan; 7) setelah diskusi dan pembuatan *flip chart* selesai, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya; 8) kemudian, guru akan memberikan umpan balik dan memberikan kesimpulan.

Terkait keberhasilan meningkatnya keterampilan kerjasama dapat diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang aktif dalam memberikan suatu pendapat selama diskusi. Rasa ingin tahu siswa juga sudah mulai meningkat dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang mau bertanya tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu. Kendala utama yang dihadapi guru ialah fasilitas yang kurang memadai sehingga membuat guru terbatas dalam mengkreasikan kegiatan belajar. Selanjutnya, kendala lainnya terdapat pada saat penerapan metode kepada siswa yang minat belajarnya rendah, karna terdapat beberapa yang minat pembelajaran IPS nya kurang. Beberapa siswa tersebut akhirnya cenderung bersikap pasif ketika penerapan metode *discussion group – group project* ini.

PEMBAHASAN

Alasan Guru Memilih Metode *Discussion Group – Group Project* dalam Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa

Metode sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, makin baik metode yang digunakan makin efektif pula pencapaian suatu tujuan. M. Sobri Sutikno mengemukakan maksud dari metode pembelajaran adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik supaya terjadi adanya proses belajar pada tiap siswa untuk sebuah mencapai tujuan. Tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar adalah meningkatnya keberhasilan dari pembelajaran (Yuwanita et al., 2020).

Guru IPS di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan memilih metode pembelajaran *discussion group – group project* yang mana dirasa cukup tepat dengan materi IPS yang akan disampaikan memang membutuhkan pengerjaan suatu proyek agar bisa melihat tingkat keberhasilan pemahaman siswa terhadap materi dengan menuangkan ide-ide kreatif. Alasan memilih metode *discussion group – group project* adalah dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari, karena tidak semua materi cocok menggunakan metode tersebut. Selain itu dengan memilih metode ini, kelebihanannya guru dapat memperhatikan setiap karakteristik siswa serta mengetahui keterampilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan pendampingan atau pengawasan.

Penerapan Metode *Discussion Group – Group Project* Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS

Hasibun dan Moedjiono juga mengungkapkan bahwa dengan *discussion group* atau diskusi kelompok yakni salah satu proses belajar mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi guna menggabungkan sebuah

pendapat, mampu memberikan sebuah kesimpulan serta mengurutkan dalam menyelesaikan suatu masalah (Minarni, 2017).

Dalam pelaksanaannya, pada pembelajaran IPS menggunakan metode *discussion group – group project* adalah sebagai berikut: 1) awal pembelajaran guru memulai dengan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas untuk membangun religius pada diri siswa; 2) guru akan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang berisikan 4-5 anggota kelompok; 3) setelah kelompok terbentuk, guru memerintahkan untuk menentukan pemimpin atau ketua kelompok yang bertugas memberikan wewenang pembagian tugas; 4) kemudian guru memberikan arahan pada siswa agar terkumpul berdasarkan kelompoknya; 5) guru menjelaskan petunjuk pembuatan proyek dan memberikan lembar kerja kelompok serta lembar proyek yakni *flip chart*; 6) siswa menuangkan ketrampilan serta ide-ide di lembar yang sudah disediakan; 7) setelah selesai diskusi, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya; 8) kelompok lain menyampaikan pertanyaan atau masukan; 9) setelah itu, guru memberikan umpan balik seperti penambahan poin serta dengan berbicara kepada siswa bahwa jawabannya tepat atau benar; 10) kemudian guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari dan dipresentasikan. Dengan memakai lembar kerja *flip chart* sendiri sebagai upaya yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

Keberhasilan dan Kendala Dalam Penerapan Metode *Discussion Group – Group Project* Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS

Kerjasama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan lain yang harus dikuasai oleh siswa (Fauziyah & Hendriani, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses dalam mewujudkan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan kerjasama siswa yaitu; 1) interdependensi positif, yang mana siswa bisa mengikuti aturan yang sudah disepakati oleh masing-masing kelompok, mereka mau berbagi pengetahuan dengan anggota kelompoknya jika salah satu belum mengerti dan saling membantu satu sama lain dalam proses pengerjaan tugas kelompok 2) interaksi tatap muka, dalam hal ini siswa dapat memberikan ide-ide kreatif dan saling bertanya jika ada yang belum dipahami, pada hal ini terkadang siswa bertanya kepada anggota kelompok atau langsung bertanya kepada guru 3) tanggung jawab individual, dimana siswa bisa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mampu menjelaskan jawaban pada saat diskusi 4) *skill-skill* kelompok kecil dan interpersonal, yang dimaksud ialah siswa sudah tidak malu dalam menyampaikan sebuah pendapat serta mampu menciptakan suasana yang nyaman dan akrab dalam kelompok 5) *pemrosesan* kelompok, yang terakhir ialah siswa mampu memberikan sebuah motivasi untuk berkontribusi positif pada kelompok, terkait hal ini banyak dilakukan oleh ketua kelompok yang mana mereka harus memantau setiap anggota untuk menyelesaikan setiap tugas yang sudah dibagi oleh ketua kelompok.

Kendala yang dihadapi pada saat penerapan metode *discussion group – group project* untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa adalah sebagai berikut: fasilitas sekolah yang terbatas, kurangnya beberapa minat belajar siswa, serta beberapa siswa yang masih pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siswa yang pasif secara kepribadian guru memberikan pendekatan secara personal kepada siswa tersebut serta memberikan pancingan berupa pertanyaan agar siswa terbiasa dalam melakukan interaksi di kelas.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode *discussion group – group project* ini dapat dikategorikan tepat karena selama proses pembelajaran berlangsung adalah sangat baik serta memberikan kemudahan pada siswa maupun guru dalam menggunakannya. Penerapan metode *discussion group – group project* ini berjalan dengan baik sehingga hal tersebut meningkatkan keterampilan kerjasama yang dimiliki oleh siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan pada pembelajara IPS. Keberhasilan dari penerapan metode *discussion group – group project* untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa ialah dengan mengukur tingkat keterampilan kerjasama yang dilihat dari beberapa aspek yakni pertama, interdependensi positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individual, *skill-skill* kelompok kecil dan interpersonal, terakhir pemrosesan kelompok. Kendala yang dihadapi pada saat penerapan metode *discussion group – group project* untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa adalah sebagai berikut: fasilitas sekolah yang terbatas, kurangnya beberapa minat belajar siswa, serta beberapa siswa yang masih pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

- Adiningtyas, S. W. (2016). Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Jurnal Dimensi*, 5(3), 1–10. <https://doi.org/10.33373/dms.v5i3.62>
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Fauziyah, S., & Hendriani, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 196–210. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20550>
- Marhamah. (2016). Flipchart Sebagai Alternatif Media Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 969–975.
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61. <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/192>
- Minarni. (2017). Penerapan Metode Diskusi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN 1 Tonggolobibi Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(1), 136–149.
- Siregar, M. (2018). *Pengaruh Metode Proyek terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas T . A 2017 / 2018*. 4(1), 28–34.
- Suhandi, D. Y. M. Y. I. dan G. B. (2013). Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11.

- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 524–535. <https://doi.org/10.15294/active.v2i8.1792>
- TRIANA, W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 55/I Sridadi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 6(2), 123–132.
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Instruksional*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>